

Jurnal Akuntansi dan Keuangan

- 1 Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, dan Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2009-2013
Mulia Saputra dan Dara Sabrina
- 13 Analisis Ketercapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan pada Beberapa Daerah Pemekaran Di Provinsi Aceh
Nadirsyah, Jhon Andra Asmara, Endang Surasetyo Ningsih dan Wida Fadhlia
- 23 Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth terhadap Dividend Pay Out Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45
Yunina, Mursidah dan Nanda Fachrur Razi
- 41 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012
Muammar Khaddafi dan Khairullah
- 57 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014
Dy Ilham Satria dan Fitri Leliana
- 75 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatra Utara
Wahyuddin dan Sarikawati Manik
- 91 Analisis Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Kasus pada Kabupaten Bireuen
Murhaban dan Clara Fatharas
- 99 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kondisi Keuangan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Lhokseumawe
Razif dan Siska Marinda
- 113 Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014
Sri Mulyati dan Haryati
- 129 Pengaruh Kebijakan Hutang, Earning Per Share, Net Profit Margin dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ5 Periode 2010-2014
Nur Afni Yunita dan Nova Friskarunia



Jurnal Akuntansi dan Keuangan

ISSN: 2301-4717

VOLUME 4, NOMOR 1, FEBRUARI 2016

HALAMAN 1 - 146

Terbit 2 kali dalam setahun pada setiap bulan Februari dan Agustus, berisi tulisan yang diangkat dari hasil-hasil penelitian maupun pemikiran bidang akuntansi dan atau keuangan yang relevan bagi pengembangan profesi dan praktek akuntansi di Indonesia

EDITORS

Muammar Khaddafi (Chief of Editor)

Indrayani (Managing Editor)

Amru Usman, Hendra Raza

Mursyidah, Rita Mutia

Naz'aina, Iswadi

REVIEWERS

Ade Fatma Lubis <i>Universitas Sumatera Utara</i>	Adi Zakaria Affif <i>Universitas Indonesia</i>
Erlina <i>Universitas Sumatera Utara</i>	Fachruzzaman <i>Universitas Bengkulu</i>
Julli Mursyida <i>Universitas Malikussaleh</i>	Islahuddin <i>Universitas Syiah Kuala</i>
Kamil Md. Idris <i>School of Accountancy UUM-Malaysia</i>	Murhaban <i>Universitas Malikussaleh</i>
Rini Indriani <i>Universitas Bengkulu</i>	Syukri Abdullah <i>Universitas Syiah Kuala</i>
TB. Ismail <i>Universitas Tirtayasa</i>	Wahyuddin <i>Universitas Malikussaleh</i>
Zaafri Husodo <i>Universitas Indonesia</i>	

EDITORIAL SECRETARY

Rayyan Firdaus

Muhammad Yusra

Kusnandar Zainuddin

EDITORIAL OFFICE

Gedung Jurusan Akuntansi FE-Unimal

Kampus Bukit Indah, Lhokseumawe

Telp/Fax. 0645-40210/0645-40211

Email: jak@fe-unimal.org

JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN diterbitkan sejak Februari 2011

Oleh Jurusan Akuntansi FEB Unimal

Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain.

Naskah diketik rapi sesuai kebijakan editorial (lihat di halaman belakang jurnal)

di atas kertas HVS A4 spasi ganda dengan jumlah 30 - 40 halaman.

Naskah yang masuk akan dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format.

Daftar Isi

Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, dan Non Performing Financing Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Periode 2009-2013 Mulia Saputra dan Dara Sabrina	1 - 12
Analisis Ketercapaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan pada Beberapa Daerah Pemekaran Di Provinsi Aceh Nadirsyah, Jhon Andra Asmara, Endang Surasetyo Ningsih dan Wida Fadhlia	13 - 22
Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth terhadap Dividend Pay Out Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ-45 Yunina, Mursidah dan Nanda Fachrur Razi	23 - 40
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 Muammar Khaddafi dan Khairullah	41 - 56
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 Dy Ilham Satria dan Fitri Leliana	57 - 74
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pakpak Bharat Provinsi Sumatra Utara Wahyuddin dan Sarikawati Manik	75 - 90
Analisis Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) <i>Studi Kasus pada Kabupaten Bireuen</i> Murhaban dan Clara Fatharas	90 - 98
Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kondisi Keuangan dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Lhokseumawe Razif dan Siska Marinda	99 - 112
Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan <i>Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014</i> Sri Mulyati dan Haryati	113 - 128
Pengaruh Kebijakan Hutang, Earning Per Share, Net Profit Margin dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ5 Periode 2010-2014 Nur Afni Yunita dan Nova Friskarunia	129 - 146

ISSN 2301-4717



9 772301 471797

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2014

DY ILHAM SATRIA DAN FITRI LELIANA

Dosen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

This Research aims to measure the factors which affect audit delay on Food and Beverages companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2012-2014. They were the size of the company, return on assets, and age of the companies. The population of the study was the food and beverages companies registered in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2014. The Sampling technique employed on this study was the census sampling with the total sample of 14 companies. The data analysis uses multiple linear regressions analysis through SPSS Version 16. The result of the study shows that the size of companies have negative influence towards audit delay, because t count variable the size of companies is $-3,713 < t$ table 1,68 towards audit delay, with significance 0,001. The ROA have not significant influenced towards audit delay with significance 0,067. With The age of companies have not influenced towards audit delay with significance 0,073.

Keyword: *Audit Delay, The Size of the Company, Return on Assets, Age of the Companies*

LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian saat ini mempengaruhi perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, Perkembangan tersebut membuat setiap perusahaan *go public* wajib untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan. Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Peraturan Pasar Modal yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkannya kepada masyarakat umum.

Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diaudit oleh Akuntan Publik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan

secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Generally Accepted Auditing Standards (GAAS), khususnya standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian. Selain itu, standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini yang kadang menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan secepat mungkin menjadi terlambat.

Menurut Wiwik (2006:4) Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (tanggal opini). Dilihat dari Keputusan Ketua Bapepam yang dikeluarkan tanggal 30 september 2003, Nomor KEP-36/PMK/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, BAPEPAM

mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan audit independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan, Namun Menurut (Arifa:2013) penelitian pada 115 perusahaan yang terdaftar di BEI, jumlah perusahaan yang mengalami tenggang waktu audit delay melebihi 90 hari sebanyak 40 perusahaan. Hal ini berarti 40 perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Apabila perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu maka akan dikenakan sanksi administratif. Sanksi administratif yang dikenakan pada perusahaan yaitu berupa denda yang sesuai dengan ketentuan pasal 26e peraturan pemerintah nomor 45 tahun 1995 tentang penyelenggaraan kegiatan dibidang pasar modal yang menyatakan bahwa: "Emiten yang pernyataannya telah menjadi efektif dikenakan sanksi denda Rp.1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Diduga ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, diantaranya: Menurut Wiwik (2006) ukuran perusahaan, jenis industri, lamanya klien jadi anggota KAP, opini auditor, laba/ rugi, dan rasio hutang. Menurut Imam subekti (2004) profitabilitas, ukuran perusahaan, sektor industri, opini auditor, dan KAP big 5. Menurut Kartika p. Simbolon (2009) Return On Assets (ROA), sedangkan Menurut Luciana dan Lucas (2006) umur perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti kembali tiga faktor diatas antara lain: Ukuran Perusahaan, Return on assets (ROA) dan umur perusahaan. Berikut ini akan dijelaskan faktor tersebut satu per satu. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Mas'ud Machfoedz (1994:56) Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga

yaitu: Perusahaan Besar, Perusahaan Menengah, dan Perusahaan Kecil.

Menurut Rachmawati (2008:8), semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek Audit delay dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang Audit delay, Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Menurut Owusu dan Ansah berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan melaporkan laporan keuangan tepat waktu ke publik untuk mempersingkat audit delay.

Demikian halnya dengan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian, Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal (resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan datang.

Pada dasarnya semua perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja akan tetapi selalu berlanjut. Menurut Owusu Ansah, dalam Devi (2009:50) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika

diperlukan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur lebih muda, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian, laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu.

Perusahaan Food and Beverages adalah sebuah perusahaan sub sektor dari Consumers Good (industri barang konsumsi), perusahaan ini bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdiri dari 14 perusahaan.

Dari Tabel 1 dapat dilihat perusahaan-perusahaan yang mengalami keterlambatan penyelesaian audit melebihi 90 hari sesuai peraturan yang telah ditetapkan BAPEPAM mengenai peraturan publikasi laporan keuangan yaitu perusahaan AISA pada tahun 2013, dan perusahaan ALTO pada tahun 2012-2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, *Return on Assets* (ROA) dan umur perusahaan. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014?
2. Apakah Return on Assets (ROA) mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014?
3. Apakah umur perusahaan mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Food and

Tabel 1
Data perusahaan Food and Beverages

Kode	Ukuran perusahaan (log tot.aset)			ROA (Laba Sebelum Pjk/Tot.Aset x100%)			Umur Perusahaan (tgl listing s/d per periode penelitian)			AUDIT DELAY (Tgl 31 des s/d tgl lap.auditor)		
	Total asset			Laba sebelum pajak						Tanggal laporan.auditor		
	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014	2012	2013	2014
AISA	3.867.576	5.020.824	7.371.846	3.867.576	5.020.824	7.371.846	5.415	5.780	6.145	28/04/2013	15/04/2014	11/03/2015
ALTO	324.619	1.502.519	1.239.053	324.619	1.502.519	1.239.053	912	1.277	1.642	04/04/2013	11/06/2014	12/04/2015
CEKA	1.027.692	1.069.627	1.284.150	1.027.692	1.069.627	1.284.150	3.928	4.293	4.658	11/03/2013	07/03/2014	26/03/2015
DLTA	745.306	867.040	991.947	745.306	867.040	991.947	10.269	10.634	10.999	27/03/2013	27/03/2014	27/03/2015
ICBP	17.753.480	21.267.470	224.910.211	17.753.480	21.267.470	224.910.211	754	1.119	1.484	11/03/2013	17/03/2014	12/03/2015
INDF	59.324.207	78.092.789	85.938.885	59.324.207	78.092.789	85.938.885	6.482	6.847	7.212	11/03/2013	17/03/2014	12/03/2015
MLBI	1.152.048	1.782.148	2.231.051	1.152.048	1.782.148	2.231.051	11.060	11.425	11.790	17/03/2013	17/03/2014	16/03/2015
MYOR	8.302.506	9.709.838	10.291.108	8.302.506	9.709.838	10.291.108	7.952	8.317	8.682	28/03/2013	26/03/2014	27/03/2015
PSDN	682.611	681.832	620.928	682.611	681.832	620.928	6.387	6.752	7.117	14/03/2013	14/03/2014	18/03/2015
ROTI	1.204.944	1.822.689	2.142.894	1.204.944	1.822.689	2.142.894	653	1.018	1.383	06/02/2013	17/02/2014	27/03/2015
SKBM	288.961	497.652	649.534	288.961	497.652	649.534	198	563	928	27/03/2013	27/03/2014	26/03/2015
SKLT	249.746	301.989	331.574	249.746	301.989	331.574	6.788	7.153	7.518	19/03/2013	19/03/2014	16/03/2015
STTP	1.249.840	1.470.059	1.700.204	1.249.840	1.470.059	1.700.204	3.755	4.120	4.485	27/03/2013	27/03/2014	27/03/2015
ULTJ	2.420.793	2.811.620	2.917.083	2.420.793	2.811.620	2.917.083	7.954	8.319	8.684	25/03/2013	24/03/2014	30/03/2015

- Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014?
4. Apakah ukuran perusahaan, Return on Assets (ROA), dan umur perusahaan mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.
2. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Audit Delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.
3. Pengaruh umur perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.
4. Pengaruh ukuran perusahaan, Return on Assets (ROA), umur perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2014.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbang pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.
 - b. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari penulis diperkuliahan.
2. Manfaat praktis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi

perpustakaan dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan pembahasan yang sama.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu.

LANDASAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:17) Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu, laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.”

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2002) adalah:

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai. Guna mencapai maksud ini, diasumsikan pemakai memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
2. Relevan

Informasi disebut relevan ketika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai. Agar relevan, informasi harus dapat digunakan untuk mengevaluasi masa lalu, masa sekarang, dan masa mendatang (predictive value), menegaskan atau memperbaiki harapan yang dibuat sebelumnya (feedback value), juga harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan

- kesempatan atau untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*).
3. Keandalan
Informasi disebut andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang dapat disajikan secara wajar.
 4. Dapat dibandingkan
Identifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan laporan keuangan perusahaan antar periode hendaknya dapat diperbandingkan oleh pemakai. Dengan demikian pemakai dapat memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian karakteristik ini.

Auditing

Definisi *auditing* menurut Mulyadi (2002:9) adalah suatu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dan menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditing menurut Arens (2008:34) didefinisikan sebagai pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pada dasarnya tujuan audit bukanlah untuk memberikan informasi tambahan, namun dimaksudkan untuk menilai apakah pelaksanaan yang dilakukan telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sehingga memungkinkan pemakai laporan keuangan lebih bergantung pada informasi yang disusun oleh pihak lain.

Tujuan Umum Audit

Tujuan Umum Audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat apakah laporan keuangan yang diperiksa menyajikan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat materil, sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim.

Standar Auditing

Menurut Mulyadi (2002:23) Standar auditing merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. IAI (2001) telah menetapkan standar auditing sebagai berikut:

- a. Standar Umum
 1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
 3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
 1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar Pelaporan
 1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak

konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Audit Delay

Menurut Ashton dalam Wiwik (2006:4) perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut sebagai *Audit Delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan audit independen.

Menurut Halim (2000:31) *Audit delay* di-definisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit, yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraph 24 IAI 2002 laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas dalam membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pengguna. Empat karakteristik itu adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Tepat waktu merupakan

salah satu kendala informasi yang relevan dan andal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat berbagai faktor yang di uji oleh penulis. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwik pada tahun (2006) antara lain Ukuran perusahaan, Jenis industri, Lamanya klien jadi anggota KAP, Opini auditor, Laba/ rugi, dan Rasio hutang terhadap ekuitas. Maka dalam penelitian ini, penulis akan kembali menguji tiga faktor yang sudah pernah diteliti sebelumnya, yaitu ukuran perusahaan, Return on Assets (ROA), berikut ini akan dijelaskan satu persatu:

Ukuran Perusahaan

Menurut Yulianti (2010 : 23) Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aktiva (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aktiva tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total aktiva di atas seratus milyar. Menurut Mas'ud Machfoedz (1994) Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu:

1. Perusahaan besar (*large firm*),
Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah (*medium size*)
Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp.50 Milyar.
3. Perusahaan kecil (*small firm*).
Perusahaan kecil adalah perusahaan yang

memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp.1 Milyar/tahun.

Menurut Yulianti (2010:50) Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi Audit Delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain. Menurut Almilia dan Setiady (2006:4). Perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat, lebih banyak staf akuntansi dan akan mengurangi kecenderungan kesalahan pelaporan dan akan memudahkan auditor dalam memeriksa laporan.

Return On Asset (ROA)

Menurut Mardiyanto (2009:196) *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

1. Perhitungan *Return on Assets*

Return On Assets dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Menurut (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005: 65) Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian (dalam hal ini dihitung saat listing di Bursa Efek Indonesia sampai penelitian dilakukan). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh dan perusahaan akan melaporkan laporan keuangannya secepat mungkin. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan kiat-kiat yang lebih solid untuk tetap bisa survive dimasa depan. Semakin lama sebuah perusahaan berdiri, tentunya telah banyak pula mengalami lika-liku dalam berbisnis, mulai dari kemajuan hingga masalah dan kendala yang dihadapi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Yulianti (2010:50) Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Audit Delay adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi Audit Delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Perusahaan besar juga pada umumnya memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengawasi operasional, sistem pengendalian internal yang lebih baik yang dapat membantu keteraturan dalam operasional agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, staff akuntansi lebih banyak, sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Penelitian yang telah dilakukan Subekti dan Novi Wulandari (2004), dalam Supriyati (2007: 113) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh yang besar terhadap Audit Delay.

Pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap *Audit Delay*

Menurut Yulianti (2010:35) *Return on Asset* adalah salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik/hasil gemilang (*good news*) maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dan jika hasil berisi berita buruk/kerugian (*bad news*) cenderung akan lama dalam proses penyelesaian audit delay.

Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang. Auditor membutuhkan banyak waktu untuk mengaudit perusahaan yang gagal

(resiko tinggi) sebagai pencegahan atas tuntutan hukum (litigasi) potensial di masa yang akan datang.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Luciana dan Lucas (2006:8) perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih berhati-hati dan lebih terbiasa, lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan dibanding dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda, karena perusahaan yang lebih tua telah memperoleh pengalaman yang lebih cukup, serta sudah terbiasa menghadapi masalah-masalah yang terjadi di perusahaan sebelumnya, dan sudah mengetahui segala sesuatu dengan baik tentang kondisi-kondisi yang mungkin saja terjadi dan laporan keuangan akan disajikan dengan tepat waktu.

Perusahaan yang lebih tua juga sudah lebih dikenal, karena keberadaannya yang jauh lebih lama serta dapat klien KAP yang mungkin dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat. Selain itu, perusahaan juga telah merasakan perubahan – perubahan yang terjadi selama masa operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang terjadi. Namun hanya beberapa penelitian saja yang menggunakan variabel umur perusahaan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi audit delay.

Kerangka Konseptual

Hal mendasari hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *Audit Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain. Perusahaan besar juga pada umumnya memiliki manajemen yang lebih baik dalam mengawasi operasional, sistem pengendalian internal yang

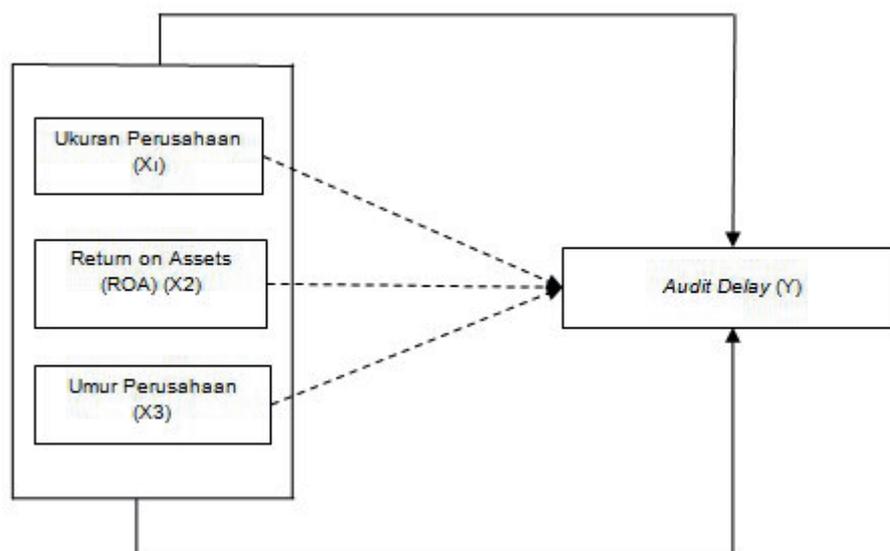
lebih baik yang dapat membantu keteraturan dalam operasional agar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi, staff akuntansi lebih banyak, sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya.

Menurut Yulianti (2010 :35) Return on Asset adalah salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik/hasil gemilang (*good news*) maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dan jika hasil berisi berita buruk/kerugian (*bad news*) cenderung akan lama dalam proses penyelesaian audit delay. Besarnya profitabilitas perusahaan dapat menjadi kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses audit. Dengan demikian proses penyelesaian audit dapat dilakukan secepatnya oleh KAP. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan diaudit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki operasi gagal atau yang mengalami kerugian. Hal ini karena perusahaan

yang mendapatkan kerugian akan memerlukan proses audit yang lebih panjang.

Menurut luciana dan lucas (2006:8) perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih berhati-hati dan lebih terbiasa, lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan dibanding dengan perusahaan yang memiliki umur yang lebih muda, karena perusahaan yang lebih tua telah memperoleh pengalaman yang lebih cukup, serta sudah terbiasa menghadapi masalah-masalah yang terjadi di perusahaan sebelumnya, dan sudah mengetahui segala sesuatu dengan baik tentang kondisi-kondisi yang mungkin saja terjadi dan laporan keuangan akan disajikan dengan tepat waktu. Perusahaan yang lebih tua juga sudah lebih dikenal, karena keberadaanya yang jauh lebih lama serta dapat klien KAP yang mungkin dapat menyelesaikan audit laporan keuangan dengan cepat. Selain itu, perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama masa operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan seperti yang terlihat pada Gambar 1 dibawah.



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber: Hasil penelitian, data diolah (2015)

Hipotesis

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 ROA berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3 Umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 Ukuran perusahaan, ROA, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

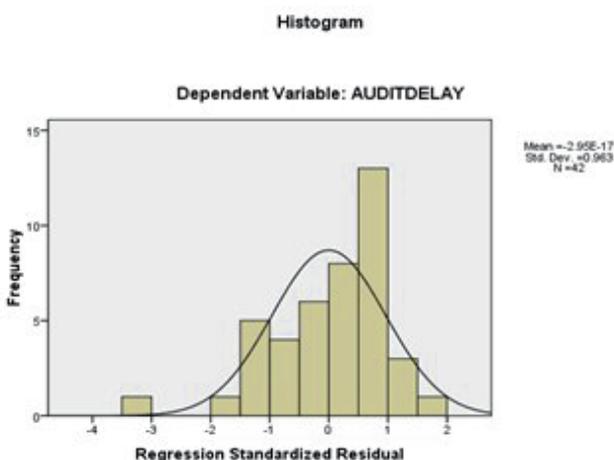
Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian adalah untuk menguji dalam model statistik variabel audit delay (Y) terdistribusi normal atau tidak normal.

1. Analisis Grafik

Metode analisis grafik histogram adalah dengan melihat distribusi data pada histogram data pada histogram yang mendekati distribusi normal. Grafik untuk mendeteksi normal tidaknya data adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Variabel Audit Delay

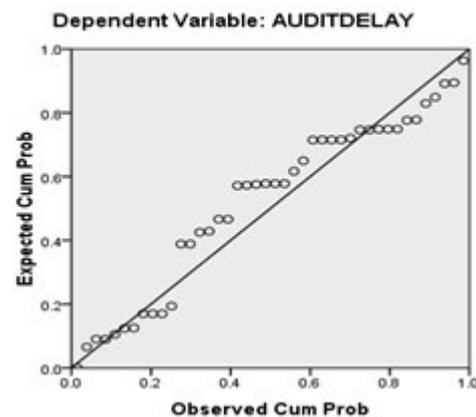
Sumber: Data diolah (2015)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa grafik histogram yang tidak menceng ke kiri menunjukkan bahwa variabel audit delay terdistribusi secara normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model grafik histogram dengan variabel audit delay memenuhi asumsi normalitas.

2. Grafik Normal Probability Plot

Pengujian normalitas data dengan melihat grafik normal probability plot diyakini lebih handal untuk melihat normalitas data. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3 berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot Variabel Audit Delay

Sumber: Data diolah (2015)

Santoso (2010:213), menyatakan cara pengambilan keputusan: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas, dan Jika data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik normal probability plot di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dengan variabel audit delay memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Statistik Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji normalitas dalam penelitian ini

menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test (K-S) dioperasikan dengan SPSS 16.0 for windows. Menurut Ghozali (2006 :149) Data berdistribusi normal apabila signifikansi > 0,05 sebaliknya dikatakan tidak normal apabila signifikansi < 0,05. Hasil pengujian normalitas data dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil uji normalitas secara statistic non parametrik menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.099 dan nilai Asymp. Sig 0,178. Nilai signifikan ini lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah nilai residual/variabel pengganggu model regresi terdistribusi secara normal dan demikian maka data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:95) Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance infaltion factor (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolinieritas apabila mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan < 10 regresi.

Dari Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk ukuran perusahaan sebesar 1,042, nilai VIF untuk ROA sebesar 1,133 dan nilai VIF untuk umur perusahaan sebesar 1,107, dan nilai tolerance untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,960, nilai tolerance untuk variabel ROA sebesar 0,883, dan nilai tolerance untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,904. Karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2006:125) Deteksi dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafis dan metode statistik. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan metode grafis yaitu dengan melihat gambar scatterplot. Hasil pengujian heterokedastisitas untuk variabel audit delay dengan

Tabel 2
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.11123836
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.094
	Negative	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah (2015)

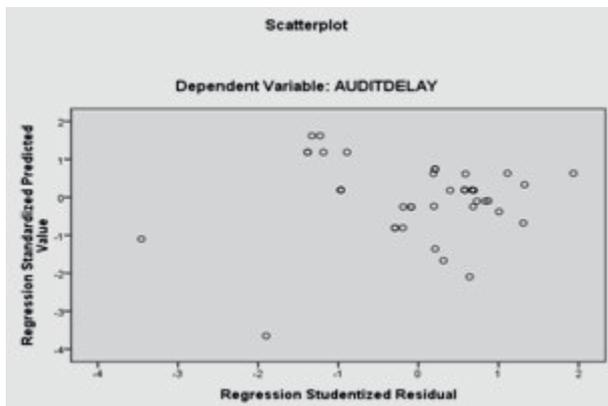
Tabel 3
Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran perusahaan (X1)	.960	1.042
ROA (X2)	.883	1.133
Umur perusahaan (X3)	.904	1.107

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah (2015)

menggunakan metode grafik dapat dilihat dari gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas variabel audit delay

Sumber: Data diolah (2015)

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pada pembahasan ini akan dilakukan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan menurut Santoso (2010:218) jika angka Durbin Watson berkisar antara -2 sampai dengan +2 maka koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi, sedangkan jika angka DW +2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Berdasarkan hasil dari Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yaitu 1.950 berarti dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa tidak ada autokorelasi.

PEMBAHASAN

Pengujian Statistik

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Berdasarkan hasil analisis model regresi Tabel 5 maka dapat disusun kedalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 91,997 - 7,046X_1 + 3,077X_2 + 3,019X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai Konstanta sebesar 91,997 artinya; jika variabel ukuran perusahaan, ROA dan umur perusahaan dianggap konstan, maka besarnya audit delay adalah sebesar 91,997 atau 91 hari. Dalam arti kata besarnya audit Delay sebelum atau tanpa adanya variabel independen (ukuran perusahaan, return on Assets (ROA,) dan umur perusahaan. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -7,046 menunjukkan hubungan negatif yang memberi arti setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 100% maka menyebabkan audit delay menurun sebesar -7% dengan asumsi variabel dependen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi Return On Assets (ROA) sebesar 3,077 menunjukkan hubungan positif yang memberi arti setiap kenaikan ROA sebesar 100% maka menyebabkan audit delay meningkat sebesar 3% dengan asumsi variabel dependen lainnya konstan. Nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar 3,019 menunjukkan hubungan positif yang memberi arti setiap kenaikan ROA sebesar 100% maka menyebabkan audit delay meningkat sebesar 3% dengan asumsi variabel dependen lainnya konstan.

Pengaruh Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan statistik uji F. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 6,205 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Sedangkan Ftabel diperoleh nilai sebesar 2,85 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian Fhitung > Ftabel yaitu $7,999 > 2,85$ dan nilai signifikan sebesar 0,002, maka hipotesis diterima artinya secara simultan ukuran perusahaan, ROA dan umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frildawati (2009), Simbolon

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.276 ^a	.329	.276	1.950

- a. Predictors: (Constant), UmP, UP, ROA
 b. Dependen variabel : Audit Delay

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	91.997	18.092		5.085	.000
Ukuran perusahaan (X ₁)	-7.046	1.898	-.504	-3.713	.001
ROA (X ₂)	3.077	1.631	.267	1.887	.067
Umur perusahaan (X ₃)	3.019	1.636	.258	1.846	.073

- a. Dependent Variable: AUDITDELAY

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 6
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2053.253	3	.271	6.205	.002 ^a
Residual	4191.723	38	.057		
Total	6244.976	41			

- a. Predictors: (Constant), ROA, UP, Ump
 b. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 7
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Model	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
1 (Constant)	5.085		.000
Ukuran perusahaan (X ₁)	-3.713	1.68	.001
ROA (X ₂)	1.887	1.68	.067
Umur perusahaan (X ₃)	1.846	1.68	.073

- a. Dependent Variable: audit delay

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel 8
Hasil Analisis Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.329	.276	10.50279

Sumber: Data diolah (2015)

(2009) dan Rafni (2014) yaitu ukuran perusahaan, ROA dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Menurut Yulianti (2010 : 50) perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi Audit Delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah, dan pihak lain, perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga memungkinkan sedikitnya kesalahan yang terjadi dalam membuat laporan keuangan oleh manajemen sehingga dapat berakibat pada kecepatan penyelesaian audit.

Menurut Yulianti (2010 :35) Return on Asset adalah salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Jika pengumuman laba berisi berita baik / hasil gemilang (good news) maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dengan tujuan menyampaikan berita baik tersebut kepada para pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan dan jika hasil berisi berita buruk / kerugian (bad news) cenderung akan lama dalam proses penyelesaian audit delay.

Menurut Ansah, dalam Devi (2009 :50) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki umur lebih muda, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Dengan demikian, laporan keuangan dapat disajikan secara tepat waktu, sehingga berdampak pada pendeknya audit delay. Hasil penelitian secara simultan sesuai dengan teori teori yang dikemukakan di atas bahwa.

Pengaruh Secara Parsial

Pengaruh secara parsial dilakukan dengan

menggunakan statistik uji t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengujian yang digunakan dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $df = (n-k-1)$ pada $\alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima.

Dari Tabel 7, diketahui bahwa nilai t_{hitung} ukuran perusahaan (X1) sebesar -3,713 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-3.713 < 1,68$ dan tingkat signifikan 0,001, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Boynton dan Kell (1996:152) dalam Wiwik Utami (2006:5) bahwa "Audit Delay akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan diaudit semakin besar". Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Dari Tabel 7, diketahui bahwa nilai t_{hitung} ROA (X2) sebesar 1,887 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,887 > 1,68$ akan tetapi tingkat signifikan adalah sebesar 0,067, maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2014), dan Fitria dkk yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil/bahkan mengalami kerugian tidak berbeda dengan perusahaan yang tingkat keuntungannya besar karena cenderung setiap perusahaan menginginkan proses audit yang cepat agar perusahaan dapat segera menyelesaikan kewajibannya dalam mempublikasi laporan keuangan, agar tidak

dikenakan denda administrasi yang telah ditetapkan.

Dari Tabel 7, diketahui bahwa nilai thitung umur perusahaan (X3) sebesar 1,846 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,68. Dengan demikian thitung > ttabel yaitu $1,846 > 1,68$ akan tetapi jika dilihat dari tingkat signifikan 0,073, maka hipotesis ditolak artinya secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Frildawati (2009) yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Baik perusahaan yang baru ataupun perusahaan yang memiliki umur lebih tua, apabila perusahaan-perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dan mempunyai akuntan yang kompeten, maka perusahaan-perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik, dan akuntan publik yang bertugas mengaudit perusahaan tersebut tidak akan mengalami masalah keterlambatan dalam penyelesaian tugas audit.

Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel sedangkan Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tetapi Koefisien determinasi (R²) mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R².

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,573 menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ROA dan umur perusahaan terhadap variabel

dependen yaitu audit delay pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 57 %. Nilai adjusted R² adalah 0,329 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ROA dan umur perusahaan mampu menjelaskan variasi variabel dependen berupa audit delay pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 32%, sedangkan sisanya sebesar 68% dijelaskan oleh variabel lain diluar model (error term).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, hal ini dilihat dari nilai thitung ukuran perusahaan (X1) sebesar -3,713 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,68, dengan demikian thitung < ttabel yaitu $-3,713 < 1,68$ dengan nilai signifikan sebesar 0,001.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, hal ini dilihat dari nilai thitung ROA (X2) sebesar 1,887 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,68. Dengan demikian thitung > ttabel yaitu $1,887 > 1,68$ akan tetapi nilai signifikannya diatas 0,05 yaitu sebesar 0,067.
3. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, hal ini dilihat dari nilai thitung umur perusahaan (X3) sebesar 1,846 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,68, dengan demikian thitung > ttabel yaitu $1,846 > 1,68$ akan tetapi nilai signifikannya diatas 0,05

yaitu sebesar 0,073.

4. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa secara simultan ukuran perusahaan, return on Assets, (ROA), dan umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014, hal ini dilihat dari nilai Fhitung sebesar 6,205 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Sedangkan Ftabel diperoleh nilai sebesar 2,85 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian Fhitung > Ftabel yaitu 7,999 > 2,85 dan nilai signifikan sebesar 0,002.

REFERENSI

Almilia, dan Setiady, L dkk. (2006). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEJ. Seminar Nasional Good Corporate Governance. Universitas Trisakti Jakarta. Hal 1-28

Andriana, Riska. Determinan ROA, DER, SIZE, Opini Audit, Dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010 Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro. Semarang

Arifa, N (2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Pengembangan Audit Delay Dengan Audit Report Lag).

Arens, dkk (2001). Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Edisi 9, jilid 1, indeks, Jakarta.

(2008). Auditing dan Jasa Assurance. Edisi Ke Dua Belas. Jilid I Terjemahan Herman Wibowo, Erlangga. Jakarta

Baridwan, Zaki. (2000). Intermediate Accounting. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta

SARAN

Diharapkan peneliti berikutnya dapat meneliti pada beberapa sektor perusahaan sehingga mendapat hasil yang lebih optimal dan juga menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: solvabilitas, ukuran KAP, opini audit, lamanya KAP jadi klien perusahaan dan lain sebagainya agar dapat diketahui variabel lain yang berpengaruh terhadap audit delay serta menambah periode penelitian agar hasil penelitian lebih berkesinambungan.

Devi, F. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta

Fakultas Ekonomi. (2014). Buku Panduan Penulisan Skripsi & LKP. Universitas Malikussaleh.

Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP UNDIP.

Halim, V. (2000). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). Skripsi. Universitas Brawijaya-Malang.

Haron, H, B., dan Subroto, E. (2006). Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia), Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 6(1):95-121.

<http://www.ciputra-uceo.net/blog/2015/5/12/umur-perusahaan-definisi-dan-analisa-selama-4-tahun>

- IAI. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta. (2002). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1
- Kartika P. Simbolon (2009) Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Audit Delay pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Lestari, Dewi (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Luciana dan Lucas (2006). Blog.diakses 3 April 2015.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia, 114 -137.
- Mulyadi (2002). Auditing, Buku I, Edisi 6, Salemba Empat. Jakarta
- Owusu, Ansh. S. (2000). "Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence 23 from Zimbabwe Stock Exchange". Accounting and Bussiness Research : 243 - 254. Terjemahan
- Prabandari, dan Rustiana. (2007). Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ). Kinerja11 (1): 27-39.
- Rachmawati, Sistya. (2008). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, 1-10.
- Rafni. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan. Skripsi. Universitas Malikussaleh
- Riyanto, Bambang. (1999). Dasar-Dasar Pembelian Perusahan. Cetakan Ke Empat. Yogyakarta : BPFE.
- Suwardjono. (2002). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Rachmat, S. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi VII (SNA 7).
- Santoso. (2010). SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional , Gramedia. Jakarta
- Subekti,dan Widiyanti.(2004). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi VII:991-1002.
- Sugiyono. (2006). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sumarso S.R. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyati, dan Rolinda, Y.(2007). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol . 10 No. 3, hal 109- 126 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.
- Wild, Jhon J,K.R. Subramanyam dan Robert F.Halsey. (2005). Analisis Laporan Keuangan, Edisi kedelapan, Buku I. Terjemahan Yanivi S. Bachtiar dan S.Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta

Wiwik, U. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. Bulletin Penelitian No. 09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.

www.bapepam.co.id

www.idx.co.id

Yulianti, A. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.